



PENDAMPINGAN INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS KETELADANAN DI SMP NURUL IMAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA

M. Mahbubi¹⁾, Ali Anhar Syi'bul Huda²⁾

¹⁾Universitas Nurul Jadid Probolinggo, ²⁾Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: mahbubi@unuja.ac.id

Abstrak

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru dan kyai dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak berbasis keteladanan ke dalam kurikulum SMP Nurul Iman Krejengan Probolinggo. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup pelatihan bagi guru dan kyai tentang strategi penerapan pendidikan akhlak melalui pendekatan keteladanan, pembinaan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai karakter Islami, serta evaluasi efektivitas program melalui observasi dan wawancara. Pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan, implementasi di kelas, hingga monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan yang diterapkan oleh guru dan kyai mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Program ini juga memberikan wawasan bagi tenaga pendidik dalam mengoptimalkan perannya sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter. Diharapkan pendampingan ini dapat menjadi model yang berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat.

Keywords: Pendidikan akhlak, kurikulum pesantren, karakter siswa.

Abstract

Education of morals is a fundamental aspect in the formation of student character, especially in Islamic boarding school environments. This community service program aims to assist teachers and kyai in integrating exemplary-based moral education into the curriculum of SMP Nurul Iman Krejengan Probolinggo. The methods used in this program include training for teachers and kyai on strategies for implementing moral education through an exemplary approach, coaching students in habituating Islamic character values, and evaluating the effectiveness of the program through observation and interviews. This assistance is carried out in several stages, starting from needs analysis, training, implementation in class, to monitoring and evaluation. The results of the activities show that the exemplary approach applied by teachers and kyai is able to increase student awareness in implementing moral values in the school environment and daily life. This program also provides insight for educators in optimizing their role as role models in character education. It is hoped that this assistance can become a sustainable model in forming student character through education based on strong Islamic values.

Keywords: Moral education, Islamic boarding school curriculum, student character.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di lingkungan sekolah yang berbasis pesantren. Dalam era



modern ini, perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Kemajuan ini memang memberikan banyak manfaat dalam hal akses informasi dan peningkatan wawasan, namun di sisi lain, juga membawa tantangan besar terhadap nilai-nilai moral dan karakter siswa. Banyak sekolah, termasuk yang berbasis pesantren, mulai menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi pendidikan akhlak di tengah arus perubahan sosial yang begitu cepat (Mahbubi, 2013).

SMP Nurul Iman Krejengan Probolinggo merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren yang memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada siswa-siswinya. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, sehingga diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak secara efektif dan berkelanjutan.

SMP Islam Nurul Iman, yang berlokasi di Jalan Taman, Dusun Tugor Desa Gebangan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Putra Nurul Iman. Sekolah ini didirikan dengan tujuan mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, sesuai dengan visi pesantren. Dalam hal kurikulum, SMP Islam Nurul Iman mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan serta potensi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu keunggulan SMP Islam Nurul Iman adalah integrasi antara kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam yang komprehensif. Sekolah ini menekankan pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin, tahfidz, dan tadabur, yang bertujuan menanamkan modalitas ruhiyah pada siswa agar memiliki spiritualitas yang luhur (Ainillah, 2022).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh SMP Nurul Iman adalah belum optimalnya integrasi pendidikan akhlak ke dalam kurikulum yang diterapkan. Meskipun secara konseptual pendidikan akhlak sudah menjadi bagian dari sistem pembelajaran, penerapan di lapangan masih mengalami berbagai kendala. Salah satunya adalah kurangnya strategi sistematis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui pendekatan yang lebih aplikatif. Pendidikan akhlak yang diberikan selama ini cenderung lebih teoritis dan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran kyai dan guru sebagai figur keteladanan dalam pendidikan akhlak juga masih perlu diperkuat. Dalam sistem pendidikan berbasis pesantren, keteladanan kyai dan guru merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, dalam beberapa kasus, belum semua tenaga pendidik memiliki strategi yang efektif dalam memberikan keteladanan yang dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa (Anton dkk., 2022). Beberapa guru dan kyai mungkin sudah menjalankan peran sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi metode yang digunakan masih belum terstruktur dengan baik sehingga kurang memberikan dampak maksimal bagi perkembangan karakter siswa (Barus dkk., 2023).



Kondisi ini diperparah dengan adanya perubahan sosial yang membuat siswa lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai akhlak Islam. Pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta gaya hidup yang semakin jauh dari prinsip-prinsip keislaman menjadi tantangan besar dalam menjaga ketahanan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang diajarkan di lingkungan pesantren (Abdurrohman, 2023).

Sebagai solusi dari permasalahan ini, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk melakukan pendampingan dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak berbasis keteladanan kyai dan guru ke dalam kurikulum SMP Nurul Iman. Pendekatan keteladanan dipilih karena telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter seseorang. Dalam konsep pendidikan Islam, keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan salah satu metode utama yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya. Oleh karena itu, strategi ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk akhlak siswa (Rikza dan Islam, 2019).

Program pendampingan ini akan difokuskan pada beberapa aspek utama. Pertama, pelatihan bagi kyai dan guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak berbasis keteladanan. Dalam pelatihan ini, para pendidik akan diberikan pemahaman tentang bagaimana cara menjadi figur teladan yang dapat diinternalisasi oleh siswa, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka. Selain itu, mereka juga akan dibekali dengan metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa (Mahbubi dkk., 2021).

Kedua, pendampingan dalam menyusun strategi integrasi pendidikan akhlak ke dalam kurikulum berbasis pesantren. Dalam tahap ini, akan dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah diterapkan di SMP Nurul Iman, kemudian dikembangkan model integrasi pendidikan akhlak yang lebih sistematis dan aplikatif. Model ini akan mencakup berbagai metode pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penguatan interaksi antara siswa, guru, dan kyai dalam suasana yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Ketiga, pembinaan siswa melalui program mentoring dan pembiasaan akhlak. Dalam kegiatan ini, siswa akan mendapatkan bimbingan secara langsung dari kyai dan guru yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Program ini akan dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya mendapatkan teori tentang akhlak, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan yang direncanakan dalam program ini antara lain adalah sesi mentoring kelompok, kajian nilai-nilai akhlak dalam Islam, serta simulasi kehidupan Islami yang mencerminkan bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam berbagai situasi nyata.

Untuk memastikan program ini berjalan dengan baik, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Observasi langsung terhadap interaksi antara guru, kyai, dan siswa akan dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan dalam cara berperilaku dan berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Selain itu, wawancara dengan siswa dan tenaga pendidik juga akan dilakukan guna mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depannya (Mahbubi, 2021).



Hasil dari program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi SMP Nurul Iman dan para siswanya. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan sekolah dapat memiliki sistem pendidikan akhlak yang lebih terstruktur dan berbasis keteladanan yang kuat. Para guru dan kyai juga diharapkan dapat lebih memahami peran mereka sebagai figur teladan dalam membentuk karakter siswa. Sementara itu, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam (Nasith, 2023).

Secara lebih luas, keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan pendidikan akhlak berbasis keteladanan. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat diterapkan di berbagai sekolah berbasis pesantren untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam (Mahbubi, 2021). Dengan adanya sinergi antara guru, kyai, dan siswa dalam penerapan pendidikan akhlak berbasis keteladanan, diharapkan pendidikan Islam di SMP Nurul Iman dapat semakin kuat dan memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah. Program pengabdian ini bukan hanya sebatas intervensi jangka pendek, tetapi diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju perubahan yang lebih besar dalam sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang kuat dan berkelanjutan.

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan integrasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan di SMP Nurul Iman, yang melibatkan berbagai pihak, terutama guru, kyai, dan siswa. Proses ini dirancang dalam beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta partisipasi mitra untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan survei awal di SMP Nurul Iman untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi dalam penerapan pendidikan akhlak. Observasi dilakukan terhadap sistem pembelajaran yang berlangsung, metode yang digunakan oleh para guru dan kyai, serta pola interaksi antara pendidik dan siswa dalam lingkungan sekolah. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, kyai, serta perwakilan siswa untuk mengidentifikasi hambatan dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan akhlak. Dari hasil survei awal ini, ditemukan bahwa pendekatan keteladanan sudah diterapkan, tetapi belum dilakukan secara sistematis dalam kurikulum dan masih terdapat kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, dirancang modul pelatihan dan panduan integrasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pendampingan ini (Afandi, 2022).

Setelah tahap perencanaan selesai, program memasuki tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa langkah strategis. Langkah pertama adalah pelatihan bagi guru dan kyai di SMP Nurul Iman mengenai pentingnya pendidikan akhlak berbasis keteladanan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman konsep uswah hasanah (keteladanan) dalam pendidikan Islam, teknik penerapan nilai-nilai akhlak dalam



pembelajaran, hingga metode untuk membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan karakter. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan interaksi di kelas maupun di luar kelas (Khasanah dkk., 2022).

Langkah kedua dalam tahap pelaksanaan adalah implementasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan dalam kurikulum sekolah. Guru dan kyai yang telah mendapatkan pelatihan mulai menerapkan strategi yang telah dirancang dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Dalam kegiatan ini, para guru tidak hanya mengajarkan akhlak secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembelajaran di kelas, guru menerapkan pembiasaan adab Islami, seperti menyapa siswa dengan ucapan salam, bersikap rendah hati dalam menjelaskan materi, serta menunjukkan kesabaran dan kasih sayang dalam mendidik. Selain itu, pembiasaan akhlak positif juga diterapkan dalam kehidupan di luar kelas, seperti menunjukkan adab makan dan minum yang baik, memberikan contoh cara berinteraksi yang santun, serta memperkuat budaya disiplin dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah di sekolah.

Langkah ketiga adalah program mentoring bagi siswa, di mana siswa mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan guru dan kyai mengenai berbagai persoalan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Program ini dirancang dalam bentuk kelompok kecil, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian lebih dalam pembinaan karakter mereka. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan role-playing, di mana mereka berlatih menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi sosial yang mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan integrasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi guru, kyai, dan siswa, untuk melihat sejauh mana pendidikan akhlak sudah mulai diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan wawancara dan diskusi terarah dengan para guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Evaluasi juga dilakukan melalui instrumen kuesioner, yang disebarkan kepada siswa untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak setelah mendapatkan pendampingan ini (Siyoto & Sidik, 2015).

Selain monitoring dan evaluasi, keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada partisipasi aktif dari pihak mitra, yaitu SMP Nurul Iman. Mitra berperan dalam menyediakan dukungan penuh bagi implementasi program, termasuk memberikan akses kepada tim pengabdian untuk melakukan pelatihan, observasi, serta pendampingan dalam proses pembelajaran. Guru dan kyai sebagai mitra utama juga memegang peran kunci dalam memastikan bahwa pendekatan keteladanan tidak hanya berlangsung selama program pengabdian, tetapi juga dapat terus diterapkan dalam jangka panjang. Selain itu, keterlibatan mitra juga mencakup komitmen sekolah dalam mengintegrasikan hasil dari program ini ke dalam kebijakan sekolah, sehingga pendidikan akhlak berbasis keteladanan dapat menjadi bagian dari sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan (Siyoto & Sidik, 2015).



Untuk memperkuat dampak dari program ini, juga dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa, dengan harapan bahwa pendekatan pendidikan akhlak berbasis keteladanan juga dapat diterapkan di rumah. Orang tua diberikan pemahaman mengenai bagaimana mereka dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka, serta bagaimana mereka dapat mendukung program ini dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter anak di rumah.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbasis keteladanan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak serta memperbaiki interaksi sosial mereka dalam lingkungan sekolah. Selain itu, para guru dan kyai yang mengikuti pelatihan melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa. Dengan adanya sistem pembelajaran yang lebih berbasis praktik dan contoh nyata, siswa menjadi lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Djaali, 2021).

Secara keseluruhan, metode pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan pendidikan akhlak yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis pada keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan SMP Nurul Iman dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum secara lebih sistematis dan aplikatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan integrasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan di SMP Nurul Iman. Pelaksanaan program ini dirancang agar dapat berjalan secara sistematis dan aplikatif sehingga menghasilkan perubahan nyata dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta partisipasi mitra. Dalam bab ini, akan dijelaskan secara lebih operasional dan teknis mengenai tahapan-tahapan tersebut berdasarkan metode pengabdian yang telah dirancang sebelumnya.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap perencanaan, yang bertujuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan SMP Nurul Iman terkait pendidikan akhlak. Tim pengabdian melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana interaksi antara siswa, guru, dan kyai dalam keseharian mereka. Observasi ini mencakup cara guru mengajar di kelas, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta kebiasaan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tim juga melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan kyai, untuk menggali informasi lebih lanjut tentang bagaimana sistem pendidikan akhlak telah diterapkan serta kendala yang mereka hadapi dalam membentuk karakter siswa (Afandi, 2022).

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa meskipun pendidikan akhlak telah menjadi bagian dari kurikulum, penerapannya masih lebih banyak berbasis teori. Keteladanan dari kyai dan guru belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan siswa secara maksimal, karena belum ada strategi khusus yang sistematis dalam membangun budaya keteladanan di sekolah. Oleh karena itu, dalam tahap perencanaan ini, tim menyusun modul pelatihan dan pedoman integrasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan, yang berisi metode praktis bagi guru dan kyai dalam



membangun sistem pembelajaran yang lebih berbasis contoh nyata (Makkawaru, 2019).

Setelah tahap perencanaan selesai, program memasuki tahap pelaksanaan, yang terdiri dari beberapa langkah strategis. Langkah pertama adalah pelatihan bagi guru dan kyai di SMP Nurul Iman mengenai strategi penerapan pendidikan akhlak berbasis keteladanan. Pelatihan ini berlangsung selama beberapa sesi, dengan format yang interaktif dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup konsep uswah hasanah (keteladanan) dalam Islam, teknik menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui sikap dan tindakan sehari-hari, serta metode membangun relasi positif antara guru dan siswa. Setiap sesi pelatihan diikuti dengan diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi peran untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami cara menerapkan keteladanan dalam lingkungan sekolah.

Langkah kedua dalam tahap pelaksanaan adalah penerapan strategi pendidikan akhlak berbasis keteladanan dalam kurikulum sekolah. Guru dan kyai yang telah mendapatkan pelatihan mulai menerapkan metode yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar-mengajar. Setiap mata pelajaran dirancang agar tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak melalui contoh nyata dalam penyampaian materi. Sebagai contoh, dalam pelajaran Matematika, guru tidak hanya mengajarkan konsep angka, tetapi juga menyisipkan nilai kejujuran dalam bekerja dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga bagaimana berkomunikasi dengan santun dan penuh hormat kepada orang lain.

Selain di dalam kelas, penerapan pendidikan akhlak berbasis keteladanan juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Guru dan kyai memberikan contoh nyata dalam bersikap sopan, disiplin, dan jujur, yang kemudian diikuti oleh siswa. Program ini juga mencakup pembiasaan akhlak Islami, seperti adab makan dan minum, cara berpakaian sesuai syariat, dan budaya saling tolong-menolong di antara siswa.

Langkah ketiga dalam tahap pelaksanaan adalah program mentoring bagi siswa, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan lebih personal dalam membentuk karakter mereka. Dalam program ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh seorang guru atau kyai. Setiap kelompok secara rutin mengadakan diskusi mengenai berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Selain itu, diadakan juga sesi refleksi dan evaluasi diri, di mana siswa dapat berbagi pengalaman mengenai bagaimana mereka telah mencoba menerapkan pendidikan akhlak berbasis keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring dilakukan dengan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat perubahan dalam interaksi antara siswa dan guru setelah penerapan metode keteladanan ini. Selain itu, dilakukan wawancara dan diskusi dengan para guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai tantangan dan kendala yang mereka hadapi. Evaluasi juga dilakukan melalui instrumen kuesioner, yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan perubahan perilaku mereka setelah mengikuti program ini (Salmaa, 2023).

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbasis keteladanan memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Banyak siswa mulai



menunjukkan perubahan dalam sikap mereka, seperti menjadi lebih santun dalam berbicara, lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, serta lebih peduli terhadap sesama teman. Para guru dan kyai juga merasakan manfaat dari pelatihan yang mereka terima, di mana mereka merasa lebih siap dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa.

Selain monitoring dan evaluasi, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari pihak mitra, yaitu SMP Nurul Iman. Mitra memberikan dukungan penuh dalam implementasi program, termasuk menyediakan fasilitas untuk pelatihan, memastikan bahwa metode yang telah diterapkan tetap dilanjutkan, serta mengintegrasikan hasil program ini ke dalam kebijakan sekolah. Dukungan dari kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan (Khasanah dkk., 2022).

Sebagai bagian dari upaya memperkuat dampak program, dilakukan juga sosialisasi kepada orang tua siswa, agar pendekatan pendidikan akhlak berbasis keteladanan juga dapat diterapkan di rumah. Orang tua diberikan wawasan mengenai bagaimana mereka dapat berperan sebagai figur teladan bagi anak-anak mereka serta bagaimana menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung penguatan karakter Islami.

Dengan adanya pendampingan yang komprehensif, mulai dari pelatihan guru dan kyai, implementasi dalam kurikulum, mentoring siswa, hingga evaluasi berkala, program ini berhasil menciptakan pendekatan pendidikan akhlak yang lebih aplikatif dan berbasis pada keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dalam perubahan perilaku siswa, tetapi juga dalam meningkatnya kesadaran tenaga pendidik mengenai pentingnya peran mereka sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa.

Dengan adanya program ini, diharapkan SMP Nurul Iman dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan akhlak berbasis keteladanan. Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada contoh nyata lebih efektif dalam membentuk kepribadian siswa dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. Dengan sinergi antara guru, kyai, siswa, dan orang tua, diharapkan pendidikan akhlak berbasis keteladanan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang.

IV. SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP Nurul Iman Krejengan Probolinggo dengan judul “Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan di SMP Nurul Iman untuk Penguatan Karakter Siswa” bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan dalam penerapan pendidikan akhlak di sekolah berbasis pesantren. Program ini berfokus pada integrasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan kyai dan guru ke dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai akhlak, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan, program ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan dari kyai dan guru tidak hanya menjadi alat pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menjadi model nyata yang dapat ditiru oleh



siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh nyata dalam bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial, kyai dan guru berperan sebagai agen utama dalam membentuk karakter Islami di lingkungan sekolah.

Tahap perencanaan yang diawali dengan observasi, wawancara, serta analisis kebutuhan di SMP Nurul Iman menunjukkan bahwa meskipun pendidikan akhlak sudah menjadi bagian dari sistem pembelajaran di sekolah, penerapannya masih bersifat teoretis dan belum diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum. Dari hasil observasi ini, disusunlah modul pelatihan yang membantu para guru dan kyai dalam memahami cara menerapkan keteladanan secara lebih strategis dalam pembelajaran dan interaksi dengan siswa.

Pelaksanaan program ini terdiri dari pelatihan bagi guru dan kyai, pendampingan implementasi pendidikan akhlak dalam kurikulum, serta program mentoring bagi siswa. Pelatihan yang diberikan membantu para pendidik memahami konsep uswah hasanah (keteladanan) dalam Islam, serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam pengajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendampingan kurikulum memungkinkan pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Program mentoring memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan guru dan kyai mengenai tantangan mereka dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di kehidupan nyata.

Melalui monitoring dan evaluasi, ditemukan bahwa pendekatan keteladanan ini memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru dan kyai yang mengikuti program ini merasa lebih siap dan memiliki strategi yang lebih efektif dalam memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari partisipasi aktif mitra, yaitu SMP Nurul Iman, yang mendukung implementasi program serta berkomitmen untuk mempertahankan pendekatan ini dalam jangka panjang. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua siswa juga memberikan dampak positif, di mana orang tua mulai lebih sadar akan pentingnya memberikan keteladanan yang baik di rumah agar selaras dengan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun sistem pendidikan akhlak yang lebih efektif dan berkelanjutan di SMP Nurul Iman. Pendekatan keteladanan terbukti sebagai metode yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mampu membentuk perilaku dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan dari sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan menjadi model bagi sekolah berbasis pesantren lainnya yang ingin mengoptimalkan pendidikan akhlak di lingkungan mereka.



Daftar Referensi

- Abdurrohman, Fauzi. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Tradisi Yasinan Di Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jati Agung Lampung Selatan." Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <https://repository.radenintan.ac.id/28678/>.
- Afandi, Agus, Nabiela Laily, and Noor Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.
- Ainillah, Wildatin Vinka. "Sejarah Dan Perkembangan Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Waly Di Probolinggo Tahun 2005-2022." Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, June 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/34319/1/WILDATIN%20VINKA%20AINILLAH%20201104040004.pdf>.
- Anton, Anton, Masripah Masripah, and M. Daniyal Salsabil. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Keresek As-Salafi Cibatu Kabupaten Garut." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 1 (March 16, 2024): 1–13. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/53>.
- Barus, Antonius Malem, Wahyu Wido Sari, Liza Stephanie, and Intan Puri Intan Puri Rahayu. *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning*. Jogyakarta: Kanisius Media, 2023. <https://penerbitan.kanisiusmedia.co.id/books/panduan-dan-praktik-baik-project-based-learning-menginspirasi-mencipta-dan-mendedikasikan-karya/>.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, 2021.
- Khasanah, Uswatun, Septian Nur Ika Trisnawati, Andika Isma, Shofia Nurun Alanur, A. Nur Maida, Nikodemus PPE Nainiti, Lailla Hidayatul Amin, Ni Putu Ari Aryawati, Murwati Murwati, and Bangu Bangu. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Surakarta: Tahta Media, 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. 1. Jogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Mahbubi, M. "Problems of Learning Activities in Modern Education." *Interdisciplinary Social Studies* 1, no. 2 (2021): 124–30. <https://iss.internationaljournalallabs.com/index.php/iss/article/view/26>.
- Mahbubi, M., Rizki Hidayatullah, Misbahul Jadid, and Alpian Hadi. "PKM Penguatan Nilai-Nilai Aswaja bagi Siswa di MI Nurul Mun'im dalam Membentuk Karakter Ahlusunnah wal Jamaah." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 2, no. 3 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2808>.
- Makkawaru, Maspaspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–19. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>.
- Nasith, Ali, Abdul Bashith, and Asnawan. "Pemberdayaan Pondok Pesantren Dan Pendidikan Formal Terhadap Santri Pada Era Regulasi Pendidikan Nasional." *International Journal of Community Service Learning* 7, no. 2 (June 27, 2023):



218–27. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.59515>.

- Rikza, Abdullah, and Saiful Islam. "Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra'ayat 23-24 Dan Surat Luqman Ayat 12-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–26. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1985>.
- Salmaa. "Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh." *Penerbit Deepublish* (blog), April 28, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015.